

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak adalah individu yang unik, dimana anak selalu ingin bergerak, memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat, memiliki potensi untuk belajar dan mampu mengekspresikan diri secara kreatif (Solehuddin 2000). Anak usia taman kanak-kanak merupakan masa yang sangat fundamental dalam rentang kehidupan manusia. Masa perkembangan pada tahap ini terjadi begitu pesat sehingga pada masa ini sering kali disebut dengan masa keemasan “the Golden Age”, masa-masa tersebut merupakan masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Sehingga apabila masa ini anak tidak memperoleh rangsangan yang tepat dalam bentuk latihan atau proses belajar, maka di perkirakan anak akan mengalami kesulitan pada masa-masa perkembangan berikutnya. Piaget menyatakan bahwa tahun-tahun awal perkembangan manusia merupakan saat yang tepat untuk mengenalkan berbagai konsep sederhana sebagai landasan untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih kompleks pada tahap-tahap perkembangan berikutnya. Anak usia taman kanak-kanak adalah anak yang suka bereksploratif dan berpetualang, ada dorongan rasa ingin tahu yang sangat kuat terhadap segala sesuatu, sehingga anak lebih senang untuk mencoba, menjelajah dan ingin menghambat proses perkembangan selanjutnya. Berbagai faktor yang menyebabkan permasalahan perkembangan anak tidak hanya menghambat perkembangan emosi dan sosialnya,

akan tetapi juga menghambat perkembangan fisik intelektual, kognitif dan bahasa (<http://www.google.com.id/masalah> anak di TK 17 april 2012).

Usia taman kanak-kanak berada pada tahap Pra-Operasional, pada tahap ini perkembangan kognitif anak sudah mampu menggunakan sesuatu untuk mewakili sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol-simbol. Melalui kemampuan tersebut anak mampu berimajinasi atau berfantasi tentang berbagai hal. Anak pada usia ini juga sudah mulai mengerti dasar-dasar mengelompokkan sesuatu atas dasar satu dimensi, seperti atas kesamaan warna, bentuk dan ukuran. Selain itu, anak juga sudah mampu memecahkan masalah dengan cara memikirkannya terlebih dahulu, tidak lama kemudian anak mampu mempelajari masalah sebelum bertindak serta terlibat langsung dalam kegiatan trial and error. Namun, berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman penulis mengajar di TK, sebaliknya penulis menemukan anak yang mengalami masalah pada belajarnya di sekolah seperti anak sulit dalam memusatkan perhatiannya untuk belajar, perhatian yang mudah beralih atau sulit dalam berkonsentrasi, mudah melepaskan pikiran dari pelajaran tingkat kegiatan fisik yang tinggi, aktivitas yang berlebihan, aktivitas yang dilakukan tidak tepat dan tidak pantas dan bahkan keterlambatan berbahasa. Sehingga apabila permasalahan tersebut dibiarkan maka anak akan mengalami kesulitan dalam belajar dan akan dapat menghambat serta mempengaruhi prestasi belajar anak di TK. Anak dengan karakteristik tersebut sering disebut dengan istilah Attention Deficit Hyperaktif Disorder (ADHD).

Permasalahan yang dihadapi anak ini dapat dilihat melalui tingkahlaku anak pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas atau pada

saat anak bermain. Anak yang mengalami masalah ADHD biasanya tidak memperdulikan teman sekelasnya dan juga menjegkelkan guru mereka. Mereka tidak bisa menahan emosi, lari-lari seenaknya di dalam kelas, sering resah dalam kelas dan keterlaluhan gelisah dan mengabaikan suruhan guru. Bahkan anak terkenal sebagai “anak bermasalah” di TK karena perilaku mereka. Namun pada kenyataannya proses belajar mengajar yang berlangsung di TK belum dapat membantu anak yang mengalami masalah ADHD, terutama pada perkembangan kognitifnya, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman guru dan layanan bimbingan konseling di sekolah Amir Hamzah dalam memberikan materi pelajaran pada anak tanpa memperhatikan tahap perkembangan kognitif anak. Yang mana, setiap anak akan mengalami masa-masa pertumbuhan dan perkembangan pada berbagai dimensi. Perkembangan kognitif setiap anak tidaklah sama, karena setiap individu memiliki tempo perkembangan yang berbeda.

Bagi anak yang mengalami masalah ADHD banyak cara dan metode yang dapat dilakukan guru dalam memberikan materi pembelajaran di TK yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia TK tanpa harus memarahi dan memaksa. Oleh karena itu dalam usaha melayani anak TK yang mengalami masalah ADHD terutama terhadap perkembangan kognitifnya, peranan bimbingan konseling dalam hal ini amatlah penting dilakukan untuk mereka agar anak dapat belajar dengan baik dan membantu anak mengatasi masalah-masalah perkembangannya untuk mengadakan penyesuaian pribadi dan sosial, dapat beradaptasi secara berhasil dengan situasi baru atau lingkungan pada

umumnya dan menyiapkan perkembangan mental, sosial anak untuk masuk ke lembaga pendidikan selanjutnya.

Pada usia taman kanak-kanak anak belum menyadari secara penuh bahwa ia bermasalah. Permasalahan yang di hadapi anak kadangkala bersumber dari diri anak sendiri. Permasalahan anak-anak adalah sesuatu yang mengganggu kehidupan anak, yang timbul karena ketidakselarasan pada perkembangan (dalam suyadi 2010:9).

Menurut UU NO.23 Tahun 2002 Pasal 9 ayat 1 Tentang perlindungan anak,"Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.

Oleh karena itu, Bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan (integral) dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah ( Munandar : 1993 dalam [http://karya boy. Blogspot. Com/BK di TK](http://karya-boy.blogspot.com/BK-di-TK)).

Sebab bimbingan dan konseling merupakan sarana pengamatan dan komunikasi intensif antara guru, orang tua dan murid, agar segala perkembangan psikologi anak (mulai dari minat, bakat, perilaku hingga hubungan kesehariannya dengan semua orang di sekolah) dan kendala-kendala yang timbul secara akademis dan kepribadian anak bisa diolah, di pertajam dan di arahkan secara dini dengan lebih baik dan tepat. Sehingga untuk mengatasi permasalahan anak di atas Play tetapi adalah salah satu solusi yang akan di berikan. Play terapi adalah belajar sambil bermain dengan Pepaduan kegiatan bimbingan ke dalam kegiatan belajar di TK secara keseluruhan, dan di laksanakan sebagai suatu sistem yang dapat menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi anak untuk

belajar sambil bermain. Melalui Play Terapi akan membantu anak mengubah tingkah laku bermasalah dan mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, dengan berbagai aktivitas bermain yang bersifat konkret dan sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta kehidupan anak.

Dengan menerapkan kegiatan Play Terapi berarti membantu anak ADHD untuk dapat mengikuti kegiatan belajar di sekolah dengan baik tanpa ada hambatan apapun. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mencoba mengadakan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak ADHD Melalui Bimbingan Konseling Teknik Play Terapi di TK Amir Hamzah Kec. Medan Petisah T.A 2012/2013”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan konseling di TK belum terlaksana dengan baik
2. Anak yang mengalami ADHD sangat memerlukan bantuan dalam belajar
3. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TK kurang memperhatikan tahap perkembangan kognitif anak ADHD
4. Anak ADHD merupakan problem masa kanak-kanak yang perlu bantuan dan penanganan khusus melalui bimbingan konseling teknik play terapi
5. Anak ADHD sulit dalam memusatkan perhatian terhadap pelajaran sehingga menimbulkan kesukaran di dalam kelas



### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yaitu Penggunaan Play Terapi untuk meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak ADHD di TK Amir Hamzah kec. Medan Petisah T.A 2012/2013.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Pelaksanaan Bimbingan Konseling Teknik Play Terapi Dapat Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak ADHD di TK Swasta Amir Hamzah Kec.Medan petisah T.A 2012/2013?”

### **1.5 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk membantu perkembangan kognitif anak ADHD di TK sesuai dengan tahap perkembangannya dengan menggunakan Play Terapi yang terintegrasi dengan pembelajaran di TK Swasta Amir Hamzah Kec. Medan petisah T.A 2012/2013.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan melalui Play Terapi yang dilaksanakan guru bimbingan konseling dapat membantu perkembangan kognitif anak ADHD di TK

2. Bagi Guru

a. Dapat memberikan informasi kepada guru dalam membantu meningkatkan perkembangan kognitif anak ADHD di TK sesuai dengan tahap perkembangannya

b. Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan kegiatan play terapi untuk perkembangan kognitif anak ADHD sehingga kegiatan belajar mengajar di TK dapat terlaksana dengan baik.

3. Bagi Kepala Sekolah Hasil Penelitian ini dapat menjadi pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menerapkan kegiatan play terapi untuk perkembangan kognitif anak ADHD di TK

4. Bagi Peneliti Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penelitian dalam menerapkan kegiatan play terapi di Taman Kanak-kanak dalam membantu perkembangan kognitif anak ADHD.